

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara multikultural terbesar di dunia, yaitu bangsa yang memiliki keanekaragaman budaya yang banyak dan menjadikan budaya tersebut sebagai ciri khas dari negaranya. Banyak perbedaan etnik dan budaya tentu saja bisa dijadikan sebuah corak dan kebanggaan tersendiri karena tidak setiap negara memiliki kekayaan budaya yang sama seperti Indonesia juga beraneka ragam.

Perbedaan nilai-nilai budaya yang ada pada setiap etnis akan memunculkan watak dan cara berpikir yang berbeda. Pun sama dalam hal berperilaku dalam keseharian. Hal ini pastinya akan menimbulkan konflik khususnya dalam interaksi antar etnis. Dalam mobilitas penduduk dari satu tempat ke tempat yang lain seperti halnya migrasi masyarakat dari pedesaan ke perkotaan. Untuk bertahan menghadapi harus menyesuaikan atau beradaptasi dengan kondisi dan lingkungan di tempat tinggal baru, terutama beradaptasi dengan budaya serta etnis di tempat tersebut. Menurut Gerungan (1996, hlm. 55) adaptasi merupakan suatu proses untuk mencapai keseimbangan dengan lingkungan. Proses adaptasi dengan budaya yang berbeda tentu membutuhkan waktu, belajar memahami dan menerima kebudayaan lain yang jelas berbeda juga belum tentu sesuai dengan kebudayaan asal. Selain kondisi budaya dan lingkungan sosial yang berbeda adapun jarak yang jauh dari daerah asal mahasiswa-mahasiswa Kalimantan Barat menuntut interaksi mereka untuk berkembang. Ketika mayoritas individu atau kelompok tinggal dalam lingkungan yang familiar, tempat dimana individu tumbuh dan berkembang, maka selalu menemukan orang-orang dengan latar belakang etnik, kepercayaan atau agama, nilai, bahasa atau minimalnya dialek yang sama. Tetapi, ketika manusia memasuki dunia baru dengan segala sesuatu yang terasa asing, maka berbagai ketidaknyamanan dan kecemasan akan terjadi. Selain itu adaptasi merupakan suatu penyesuaian diri terhadap lingkungan, penyesuaian ini dapat berarti mengubah diri pribadi sesuai

dengan keadaan lingkungan, atau sebaliknya yang berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan pribadi.

Dalam menghadapi lingkungan sosial dan kondisi budaya sekitar tidak hanya beradaptasi tetapi juga melakukan interaksi dengan individu lain, agar dapat diterima di lingkungan sosial. Tidak hanya itu saja, individu juga harus bisa menerima dan menghormati kebudayaan yang berlaku di lingkungan sosial tersebut. Dimulai dari usaha adaptasi yang bisa melahirkan interaksi sosial hingga sosialisasi yang masyarakat pendatang lakukan. Menurut H. Boner (Gerungan, 2009, hlm. 62) interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana sikap individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki sikap individu lain, atau sebaliknya. Sikap penerimaan individu oleh lingkungan sosialnya akan menciptakan rasa tentram, aman, dan nyaman berada di lingkungan sosialnya. Proses interaksi yang jika dilakukan dengan orang-orang mendukung hal positif maka dapat dipastikan perilaku individu juga akan mengarah pada hal positif, namun jika proses interaksi yang dilakukan individu terjadi dengan orang-orang yang menjeremuskan pada hal negatif maka perilaku negatif yang tercipta pada individu.

Kota Bandung merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia yang mempunyai daya tarik tersendiri bagi para pendatang khususnya mahasiswa dalam pembahasan ini. Besarnya geliat dunia kuliner, *fashion*, dan industri perekonomian yang berkembang setiap waktunya. Selain itu daya tarik dari segi akademis jika dilihat dari adanya perguruan tinggi negeri atau swasta berkualitas yang banyak tersebar, di dukung dengan iklim Kota Bandung yang lebih sejuk dibanding daerah asal para pendatang yang akhirnya betah untuk tinggal berlama-lama. Sehingga menyebabkan pembauran budaya dari berbagai etnis pendatang. Adanya masyarakat pendatang dituntut untuk mampu beradaptasi dengan lingkungannya, selain itu harus siap belajar dan menerima perubahan dalam dirinya tergantung dari cara mereka beradaptasi. Menurut Hidayat dalam Winata (2014, hlm. 4) menjelaskan adaptasi merupakan suatu

proses perubahan yang menyertai individu dalam merespon terhadap perubahan yang ada di lingkungan dan dapat mempengaruhi keutuhan baik secara fisiologis dan psikologis yang akan melahirkan perilaku adaptif.

Para pendatang yang berada di Kota Bandung khususnya Mahasiswa Kalimantan Barat ini akan dihadapkan pada lingkungan baik fisik maupun non fisik yang tentunya berbeda dengan lingkungan mereka berasal. Contoh lingkungan fisik mereka harus beradaptasi dengan suhu dan cuaca Kota Bandung yang dingin karena berada di dataran tinggi, untuk lingkungan non fisik mereka harus menyesuaikan dengan lingkungan sosial, bahasa, budaya, dan norma setempat. Tujuan dari adaptasi ini agar memperlancar tujuan yang ingin dicapai oleh para pendatang itu sendiri. Tetapi pada realitasnya ini ada yang cepat beradaptasi dengan masyarakat lokal dan tak sedikit juga yang memerlukan waktu lama agar mampu beradaptasi. Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam adaptasi ini karena kebanyakan para pendatang lebih memilih untuk berinteraksi dengan pendatang asal daerah yang sama dibanding dengan masyarakat lokal karena faktor perbedaan budaya dalam bahasa dan unsur budaya lain. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri dan menghargai satu sama lain adalah mahasiswa yang mampu beradaptasi serta mudah bergaul dengan teman sebayanya dibanding dengan yang menutup diri, pemalu, dan minder. Adapun faktor yang membuat mahasiswa yang cenderung menutup diri, pemalu dan minder ini disebabkan oleh *culture shock* yang dialami. Seperti timbangannya kemajuan ekonomi, fasilitas, dan teknologi antara daerah asal pendatang dengan Kota Bandung, karena pendatang ini mayoritas berasal dari daerah pelosok yang jauh dari hirup pikuk perkotaan sehingga merasa tidak percaya diri untuk berbaur dengan masyarakat sekitar karena merasa asing dengan lingkungan barunya.

Suku Sunda yang merupakan suku asli dari Kota Bandung jelas tentu memiliki perbedaan kultur budaya dengan mahasiswa Kalimantan Barat yang mayoritas etnis dayak dan melayu. Selain itu perbedaan dialek dan bahasa menjadi salah satu kendala, ditambah dengan keterbatasan

kemampuan bahasa Indonesia yang kurang baik sehingga menyulitkan dalam berkomunikasi. Mahasiswa Kalimantan Barat memiliki ciri-ciri fisik yaitu warna kulit sawo matang, rambut lurus, ekspresi kaku namun untuk ciri fisik lainnya secara umum tidak banyak perbedaan yang mencolok. Mahasiswa Kalimantan Barat juga cenderung tidak mengalami perubahan yang signifikan baik dalam segi bahasa, logat, perilaku, dan karakter. Fenomena ini ditemukan di Asrama Kalimantan Barat yang mana mereka sudah menetap di Kota Bandung.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **ADAPTASI SOSIAL MAHASISWA KALIMANTAN BARAT DENGAN MASYARAKAT GEGERKALONG HILIR (Studi Deskriptif di Asrama Rahadi Oesman Gegerkalong Hilir)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan susunan rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran adaptasi sosial yang dilakukan antara mahasiswa Kalimantan Barat dengan masyarakat Kota Bandung sekitar asrama ?
2. Bagaimana hambatan yang dialami mahasiswa Kalimantan Barat dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan budaya dengan masyarakat Kota Bandung ?
3. Bagaimana perubahan sosial yang dialami pada diri mahasiswa Kalimantan Barat setelah terjadinya adaptasi sosial ?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan yang ingin didapatkan pada penelitian adalah mendapatkan gambaran mengenai adaptasi sosial budaya antara mahasiswa Kalimantan Barat sebagai pendatang dengan masyarakat lokal yaitu masyarakat Gegerkalong Hilir.

Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

- 1.3.1 Mendeskripsikan pola adaptasi sosial antara mahasiswa Kalimantan Barat dengan masyarakat Gegerkalong Hilir.
- 1.3.2 Mengklasifikasikan hambatan apa saja yang dialami oleh mahasiswa Kalimantan Barat dalam beradaptasi dengan masyarakat Gegerkalong Hilir.
- 1.3.3 Menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri mahasiswa Kalimantan Barat setelah beradaptasi dengan masyarakat Gegerkalong Hilir.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini adalah memperluas wawasan serta keberamanfaatan dalam ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan ilmu pengetahuan sosial pada umumnya dan khususnya pemahaman mengenai adaptasi sosial.

1.4.2 Secara Praktis

- a. Memberikan informasi khususnya kepada mahasiswa dan umumnya kepada masyarakat mengenai adaptasi sosial budaya yang terjadi diantara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal khususnya pada masyarakat pendatang asal Kalimantan Barat.
- b. Memberikan pelajaran kepada pembaca akan segala perbedaan dan keanekaragaman yang dimiliki serta menghargai satu sama lain dan menjadikan interaksi sosial sebagai dasar manusia dalam proses sosial.
- c. Memberikan informasi kajian mengenai adaptasi sosial antara masyarakat luar daerah dengan lingkungan daerah setempat bagi para pendidik di sekolah.
- d. Menambah kajian keilmuan Program Studi Pendidikan IPS yang dituangkan dalam penelitian skripsi terhadap pola adaptasi sosial budaya kehidupan masyarakat pendatang. Dengan harapan penelitian yang dilakukan menjadi bahan referensi bagi muatan-muatan keilmuan yang ada pada mata pelajaran IPS.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini disajikan ke dalam lima bab yang disusun berdasarkan struktur penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini yang dimulai dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini akan berisikan tinjauan pustaka, yang didalamnya akan dipaparkan mengenai teori/teori sumber yang digunakan seperti buku-buku ataupun bahan rujukan yang relevan dengan masalah yang dikaji oleh peneliti. Dalam kajian pustaka dapat menjadi suatu acuan untuk membantu dan menjelaskan istilah-istilah secara jelas dan terperinci dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan mengenai metode yang akan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Bab ini terdiri dari metode penelitian, tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan rencana pengujian keabsahan data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai hasil temuan peneliti mengenai masalah yang dikaji berdasarkan data-data dan informasi yang ditemukan dilapangan. Kemudian hasil temuan tadi akan peneliti bahas bedasarkan teori-teori yang sebelumnya telah peneliti paparkan serta kaji pada bab kajian pustaka.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai penarikan kesimpulan oleh peneliti sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian. Selain berisikan mengenai kesimpulan juga terdapat implikasi dan saran bagi penelitian selanjutnya.